

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Bagian ini menyajikan tentang pemeriksaan data dan seleksi data setelah dilakukannya penyebaran dan pengumpulan angket yang kemudian dilanjutkan dengan tabulasi data. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

a) Seleksi Data

Seleksi data adalah suatu proses yang dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul. Seleksi data ini di khususkan pada data yang berupa angket penelitian yang telah disebar sebelumnya kepada responden. Proses penyeleksian ini meliputi pemeriksaan terhadap kelengkapan jumlah angket yang akhirnya terkumpul kembali.

Dalam penelitian ini sampel yang dijadikan responden berjumlah 79 orang. Dari jumlah tersebut, 79 angket dapat diolah dan 0 angket yang tidak dapat diolah

Adapun untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Jumlah Angket

Sumber Data	JUMLAH ANGKET			
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah	Tidak Dapat Diolah
Guru	79	79	79	0

b) Tabulasi Data

Setelah data diseleksi, proses selanjutnya adalah melakukan tabulasi data. Dalam proses ini, setiap jawaban yang diberikan oleh responden kemudian diberi skor sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Jumlah skor yang diperoleh dari responden dijadikan sebagai skor mentah yang merupakan sumber pengolahan data selanjutnya. Criteria yang digunakan dalam menentukan skor ini adalah mengalikan setiap jawaban responden dengan bobot nilai sebagai berikut: SL untuk selalu, SR untuk sering, KD untuk kadang, JR untuk jarang dan TP untuk tidak pernah. Selanjutnya akan diperoleh skor mentah dari masing-masing variable yang tersaji dalam table berikut:

Tabel 4.2
Skor Mentah Variabel X

124	114	80	117	134	115
117	111	116	109	130	93
121	120	124	98	117	127
91	121	117	111	103	133
109	108	89	88	118	121
99	112	127	93	120	125
102	87	117	136	124	112
120	95	90	126	107	80
117	89	118	109	121	117
102	108	91	122	107	

Tabel 4.3
Skor Mentah Variabel Y

128	94	72	132	125	123
129	129	128	111	118	88
121	123	128	106	132	131
82	121	132	102	93	130
85	98	83	79	121	121
89	109	130	86	119	117
82	62	94	131	128	109
123	80	80	128	93	72
124	83	121	99	121	129
85	98	82	127	99	

2. Pengolahan Data

Tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Adapun tahapan pengolahan data yang dimaksud meliputi: penentuan kecenderungan umum skor masing-masing item penelitian, uji normalitas distribusi data dan menguji hipotesis penelitian yaitu dengan analisis korelasi dan analisis regresi. Lebih lanjut mengenai tahapan dalam pengolahan data dijelaskan sebagai berikut:

a. Menghitung Kecenderungan Variabel X dan Variabel Y

Menghitung kecenderungan rata-rata variable X dan variable Y, dilakukan untuk mengetahui gambaran umum setiap variable. Teknik perhitungan yang digunakan adalah teknik *Weight Means Skored* (WMS).

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari jawaban responden

N = Jumlah responden

1. Hasil uji kecenderungan variable X (Pendidikan dan Pelatihan ICT)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS diperoleh hasil untuk mengukur kecenderungan skor responden sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kecenderungan Umum Skor Variabel X

Indikator	No Item	Kategori Jawaban										Jumlah		Rata-Rata
		SL = 5		SR = 4		KD = 3		JR = 2		TP = 1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
Tujuan Pendidikan dan Pelatihan ICT	1	8	40	41	164	22	66	8	16	0	0	79	286	3.6203
	2	7	35	42	168	22	66	8	16	0	0	79	285	3.6076
	3	7	35	38	152	27	81	7	14	0	0	79	282	3.5696
	4	4	20	17	68	39	117	15	30	4	4	79	239	3.0253
	5	7	35	8	32	14	42	25	50	25	25	79	184	2.3291
	6	8	40	27	108	35	105	8	16	1	1	79	270	3.4177
	7	8	40	43	172	18	54	10	20	0	0	79	286	3.6203
	8	4	20	35	140	19	57	21	42	0	0	79	259	3.2785
Rata-rata indikator =													3.31	
Penerapan Metode Pembelajaran	9	0	0	19	76	59	177	1	2	0	0	79	255	3.2278
	10	1	5	26	104	46	138	6	12	0	0	79	259	3.2785
	11	8	40	61	244	8	24	2	4	0	0	79	312	3.9494
	12	0	0	29	116	49	147	1	2	0	0	79	265	3.3544
	13	2	10	9	36	62	186	6	12	0	0	79	244	3.0886
	14	49	245	30	120	0	0	0	0	0	0	79	365	4.6203
Rata-rata indikator =													3.59	
Penggunaan	15	1	5	21	84	37	111	18	36	2	2	79	238	3.0127

media Pembelajaran	16	4	20	43	172	32	96	0	0	0	0	79	288	3.6456
	17	17	85	46	184	16	48	0	0	0	0	79	317	4.0127
	Rata-rata indikator =													3.56
Prinsip-prinsip pembelajaran	18	13	65	38	152	25	75	3	6	0	0	79	298	3.7722
	19	0	0	54	216	25	75	0	0	0	0	79	291	3.6835
	20	6	30	47	188	26	78	0	0	0	0	79	296	3.7468
	21	12	60	42	168	19	57	6	12	0	0	79	297	3.7595
	22	16	80	43	172	20	60	0	0	0	0	79	312	3.9494
Rata-rata indikator =													3.78	
Materi pendidikan dan Pelatihan ICT	23	5	25	38	152	28	84	8	16	0	0	79	277	3.5063
	24	5	25	50	200	24	72	0	0	0	0	79	297	3.7595
	25	3	15	45	180	25	75	6	12	0	0	79	282	3.5696
	26	7	35	49	196	23	69	0	0	0	0	79	300	3.7975
	27	2	10	47	188	26	78	4	8	0	0	79	284	3.5949
Rata-rata indikator =													3.65	
Instruktur Pendidikan dan Pelatihan ICT	28	9	45	37	148	28	84	5	10	0	0	79	287	3.6329
	29	6	30	51	204	18	54	4	8	0	0	79	296	3.7468
	Rata-rata indikator =													3.69
Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan ICT	30	0	0	15	60	45	135	13	26	6	6	79	227	2.8734
	31	10	50	55	220	14	42	0	0	0	0	79	312	3.9494
	Rata-rata indikator =													3.41
Rata-rata Indikator Variabel X = 3.57														

Diperoleh nilai rata-rata keseluruhan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score (WMS)* adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{3,31 + 3,59 + 3,56 + 3,78 + 3,65 + 3,69 + 3,41}{7}$$

$$\bar{x} = \frac{24,99}{7}$$

$$\bar{x} = 3,57$$

Setelah didapatkan kecenderungan umum skor responden, maka dilakukan penafsiran terhadap skor tersebut dengan mengkonsultasikannya pada tolak ukur sebagai berikut:

Rentang Waktu	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Baik	SL (Selalu)	SL (Selalu)
3,01-4,00	Baik	S (Sering)	S (Sering)
2,01-3,00	Cukup	KD (Kadang-kadang)	KD (Kadang-kadang)
1,01-2,00	Rendah	JR (Jarang)	JR (Jarang)
0,01-1,00	Sangat Rendah	TP (Tidak Pernah)	TP (Tidak Pernah)

Perhitungan menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan item pada variabel X adalah sebesar 3,57. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan Pelatihan ICT di SMK Negeri se-Kecamatan Lengkong termasuk kedalam kategori **baik**.

Pendidikan dan Pelatihan ICT terbagi kedalam 7 indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan dan Pelatihan ICT

Dalam mengumpulkan data tentang tujuan pendidikan dan pelatihan ICT diwakili oleh 3 item. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 3,31. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator tujuan pendidikan dan pelatihan ICT dinyatakan dalam Kriteria **baik**. Hal ini berarti Tujuan Pendidikan dan Pelatihan ICT di SMK Negeri se-Kecamatan Lengkong dalam keadaan **baik**.

Skor kecenderungan pada setiap sub indikator tujuan pendidikan dan pelatihan ICT antara lain:

- a. Memahami teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,599 dengan kategori **baik**. Hal ini berarti dengan pendidikan dan pelatihan ICT guru dapat memahami teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Menggunakan ICT dalam kegiatan belajar mengajar, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,098 dengan kategori **baik**. Hal ini berarti dengan pendidikan dan pelatihan ICT guru dapat menggunakan ICT dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi dan komunikasi diperoleh rata-rata sebesar 3,278 dengan kategori **baik**. Hal ini berarti dengan pendidikan dan pelatihan ICT guru dapat mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Diklat ICT

Dalam mengumpulkan data tentang penerapan metode pembelajaran diwakili oleh 6 item. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 3,59. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka

indikator penerapan metode pembelajaran dinyatakan dalam Kriteria **baik**. Hal ini berarti penerapan metode pembelajaran diklat ICT di SMK Negeri se-Kecamatan Lengkong dalam keadaan **baik**.

Skor kecenderungan pada setiap sub indikator penerapan metode pembelajaran diklat ICT antara lain:

- a. Menggunakan metode *on the job training*, diperoleh rata-rata sebesar 3,28 dengan kategori **baik**.
- b. Menggunakan metode *Vestibule training*, diperoleh rata-rata sebesar 3,278 dengan kategori **baik**.
- c. Menggunakan metode *appreticeship training*, diperoleh rata-rata sebesar 3,949 dengan kategori **baik**.
- d. Menggunakan metode *demonstration and example*, diperoleh rata-rata sebesar 3,354 dengan kategori **baik**.
- e. Menggunakan metode *simulation*, diperoleh rata-rata sebesar 3,089 dengan kategori **baik**.
- f. Menggunakan metode *classroom*, diperoleh rata-rata sebesar 4,62 dengan kategori **sangat baik**.

3. Penguasaan Media Pembelajaran

Dalam mengumpulkan data tentang penggunaan media pembelajaran diwakili oleh 3 item. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 3,56. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka

indikator penggunaan media pembelajaran dinyatakan dalam Kriteria **baik**. Hal ini berarti penggunaan media pembelajaran diklat ICT di SMK Negeri se-Kecamatan Lengkong dalam keadaan **baik**.

Skor kecenderungan pada setiap sub indikator penggunaan media pembelajaran diklat ICT antara lain:

- a. Menggunakan komputer diperoleh rata-rata sebesar 3,013 dengan kategori baik.
- b. Menggunakan laptop diperoleh rata-rata sebesar 3,646 dengan kategori baik.
- c. Menggunakan LCD/infokus diperoleh rata-rata sebesar 4,013 dengan kategori sangat baik.

4. Penerapan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Dalam mengumpulkan data tentang penerapan prinsip-prinsip pembelajaran diwakili oleh 5 item. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 3,78. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator penerapan prinsip-prinsip pembelajaran dinyatakan dalam Kriteria **baik**. Hal ini berarti penerapan prinsip-prinsip pembelajaran diklat ICT di SMK Negeri se-Kecamatan Lengkong dalam keadaan **baik**.

Skor kecenderungan pada setiap sub indikator penerapan prinsip-prinsip pembelajaran diklat ICT antara lain:

- a. Menerapkan prinsip partisipasi diperoleh rata-rata sebesar 3,772 dengan kategori baik.
- b. Menerapkan prinsip pengulangan diperoleh rata-rata sebesar 3,684 dengan kategori baik.
- c. Menerapkan prinsip relevansi diperoleh rata-rata sebesar 3,747 dengan kategori baik.
- d. Menerapkan prinsip pengalihan diperoleh rata-rata sebesar 3,759 dengan kategori baik.
- e. Menerapkan prinsip umpan balik/ *feed back* diperoleh rata-rata sebesar 3,949 dengan kategori baik.

5. Materi Pendidikan dan Pelatihan ICT

Dalam mengumpulkan data tentang materi diklat ICT diwakili oleh 5 item. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 3,65. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator materi diklat ICT dinyatakan dalam kriteria **baik**. Hal ini berarti materi diklat ICT di SMK Negeri se-Kecamatan Lengkong dalam keadaan **baik**.

Skor kecenderungan pada setiap sub indikator penerapan metode pembelajaran diklat ICT antara lain:

- a. Penyampaian materi diklat terdiri dari pengembangan *e-learning* diperoleh rata-rata sebesar 3,506 dengan kategori baik.

- b. Penyampaian materi diklat terdiri dari pengenalan internet diperoleh rata-rata sebesar 3,759 dengan kategori baik.
- c. Penyampaian materi diklat terdiri dari Microsoft power point diperoleh rata-rata sebesar 3,57 dengan kategori baik
- d. Penyampaian materi diklat terdiri dari Microsoft word diperoleh rata-rata sebesar 3,797 dengan kategori baik.
- e. Penyampaian materi diklat terdiri dari Microsoft excel diperoleh rata-rata sebesar 3,595 dengan kategori baik.

6. Instruktur Pendidikan dan Pelatihan ICT

Dalam mengumpulkan data tentang instruktur diklat ICT diwakili oleh 2 item. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 3,69. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator instruktur diklat ICT dinyatakan dalam Kriteria **baik**. Hal ini berarti instruktur diklat ICT di SMK Negeri se-Kecamatan Lengkong dalam keadaan **baik**.

Skor kecenderungan pada setiap sub indikator instruktur diklat ICT antara lain:

- a. Penyampaian materi dapat dipahami oleh peserta diklat diperoleh rata-rata sebesar 3,633 dengan kategori baik.
- b. Mengadakan interaktif atau Tanya jawab diperoleh rata-rata sebesar 3,747 dengan kategori baik.

7. Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan ICT

Dalam mengumpulkan data tentang evaluasi diklat ICT diwakili oleh 2 item. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 3,41. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator evaluasi diklat ICT dinyatakan dalam Kriteria **baik**. Hal ini berarti evaluasi diklat ICT di SMK Negeri se-Kecamatan Lengkong dalam keadaan **baik**.

Skor kecenderungan pada setiap sub indikator evaluasi diklat ICT antara lain:

- a. Bentuk evaluasi tertulis diperoleh rata-rata sebesar 2,783 dengan kategori cukup
- b. Bentuk evaluasi praktek diperoleh rata-rata sebesar 3,949 dengan kategori baik

2. Hasil uji kecenderungan variable Y (Penguasaan teknologi pembelajaran guru)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS diperoleh hasil untuk mengukur kecenderungan skor responden sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kecenderungan Umum Skor Variabel Y

Indikator	No Item	Kategori Jawaban										Jumlah		Rata-Rata
		SL = 5		SR = 4		KD = 3		JR = 2		TP = 1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
Pengembangan Kurikulum (<i>knowledge management</i>)	1	17	85	34	136	20	60	8	16	0	0	79	297	3.7595
	2	10	50	26	104	21	63	11	22	11	11	79	250	3.1646
	3	33	165	27	108	12	36	7	14	0	0	79	323	4.0886
	4	12	60	21	84	24	72	12	24	10	10	79	250	3.1646
	5	47	235	10	40	19	57	3	6	0	0	79	338	4.2785
	Rata-rata indikator=													3.69
Proses Belajar Mengajar (<i>Learning tool</i>)	6	35	175	24	96	17	51	3	6	0	0	79	328	4.1519
	7	7	35	31	124	33	99	8	16	0	0	79	274	3.4684
	8	16	80	31	124	29	87	3	6	0	0	79	297	3.7595
	9	12	60	28	112	27	81	12	24	0	0	79	277	3.5063
	10	19	95	29	116	18	54	13	26	0	0	79	291	3.6835
	11	2	10	30	120	36	108	11	22	0	0	79	260	3.2911
	12	9	45	34	136	8	24	25	50	3	3	79	258	3.2658
	13	9	45	45	180	24	72	1	2	0	0	79	299	3.7848
	14	9	45	42	168	24	72	4	8	0	0	79	293	3.7089
	15	28	140	25	100	19	57	7	14	0	0	79	311	3.9367
16	8	40	31	124	10	30	18	36	12	12	79	242	3.0633	
Rata-rata indikator=													3.55	
Manajemen Kelas (<i>Bussiness tool</i>)	17	15	75	32	128	28	84	4	8	0	0	79	295	3.7342
	18	14	70	28	112	31	93	6	12	0	0	79	287	3.6329
	19	23	115	17	68	19	57	17	34	3	3	79	277	3.5063
	20	10	50	26	104	11	33	24	48	8	8	79	243	3.0759
	21	18	90	30	120	24	72	7	14	0	0	79	296	3.7468
Rata-rata indikator=													3.54	
Evaluasi Pembelajaran (<i>Analysis statistic</i>)	22	7	35	34	136	26	78	12	24	0	0	79	273	3.4557
	23	32	160	31	124	16	48	0	0	0	0	79	332	4.2025
	24	26	130	31	124	18	54	4	8	0	0	79	316	4
	25	22	110	19	76	21	63	12	24	5	5	79	278	3.519
	26	21	105	29	116	25	75	4	8	0	0	79	304	3.8481
	27	16	80	31	124	26	78	6	12	0	0	79	294	3.7215
	28	40	200	24	96	15	45	0	0	0	0	79	341	4.3165
	29	38	190	24	96	17	51	0	0	0	0	79	337	4.2658
	Rata-rata indikator=													3.93
Rata-rata Indikator Variabel Y = 3.68														

Diperoleh nilai rata-rata keseluruhan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score (WMS)* adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{3,69 + 3,55 + 3,54 + 3,93}{4}$$

$$\bar{x} = \frac{14,71}{4}$$

$$\bar{x} = 3,68$$

Setelah didapatkan kecenderungan umum skor responden, maka dilakukan penafsiran terhadap skor tersebut dengan mengkonsultasikannya pada tolak ukur sebagai berikut:

Rentang Waktu	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Baik	SL (Selalu)	SL (Selalu)
3,01-4,00	Baik	S (Sering)	S (Sering)
2,01-3,00	Cukup	KD (Kadang-kadang)	KD (Kadang-kadang)
1,01-2,00	Rendah	JR (Jarang)	JR (Jarang)
0,01-1,00	Sangat Rendah	TP (Tidak Pernah)	TP (Tidak Pernah)

Perhitungan menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan item pada variabel Y adalah sebesar 3,68. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknologi pembelajaran guru di SMK Negeri se-Kecamatan Lengkonng termasuk pada kategori

baik. Adapun kecenderungan umum dari tiap indikator akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengembangan Kurikulum

Dalam mengumpulkan data tentang pengembangan kurikulum diwakili oleh 1 item. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 3,69. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator pengembangan kurikulum dinyatakan dalam Kriteria **baik**. Hal ini berarti pengembangan kurikulum di SMK Negeri se-Kecamatan Lengkong dalam keadaan **baik**.

Skor kecenderungan pada sub indikator pengembangan diklat ICT yaitu membuat dan menyimpan bahan ajar/ RPP dalam bentuk *soft file* diperoleh rata-rata sebesar 3,69 dengan kategori baik.

2. Proses Belajar Mengajar

Dalam mengumpulkan data tentang proses belajar mengajar diwakili oleh 4 item. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 3,55. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator proses belajar mengajar dinyatakan dalam Kriteria **baik**. Hal ini berarti proses belajar mengajar di SMK Negeri se-Kecamatan Lengkong dalam keadaan **baik**.

Skor kecenderungan pada setiap sub indikator proses belajar mengajar antara lain:

- a. Melatih siswa dalam proses belajar mengajar diperoleh rata-rata sebesar 3,793 dengan kategori baik
- b. Mengadakan simulasi proses belajar mengajar diperoleh rata-rata sebesar 3,506 dengan kategori baik.
- c. Menjelaskan konsep melalui ilustrasi dan deskripsi diperoleh rata-rata sebesar 3,413 dengan kategori baik.
- d. Melatih konsep dan keahlian yang telah diajarkan melalui metode *drill and practice* diperoleh rata-rata sebesar 3,623 dengan kategori baik.

3. Manajemen Kelas

Dalam mengumpulkan data tentang manajemen kelas diwakili oleh 3 item. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 3,54. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator manajemen kelas dinyatakan dalam Kriteria **baik**. Hal ini berarti manajemen kelas di SMK Negeri se-Kecamatan Lengkong dalam keadaan **baik**.

Skor kecenderungan pada setiap sub indikator manajemen kelas antara lain:

- a. Mengelola nilai dan data akademik diperoleh rata-rata sebesar 3,683 dengan kategori baik

- b. Mengelola aktivitas pengajaran diperoleh rata-rata sebesar 3,291 dengan kategori baik
- c. Mengelola bahan ajar/RPP diperoleh rata-rata sebesar 3,747 dengan kategori baik.

4. Evaluasi Pembelajaran

Dalam mengumpulkan data tentang evaluasi pembelajaran diwakili oleh 4 item. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan angka rata-rata sebesar 3,93. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka indikator evaluasi pembelajaran dinyatakan dalam Kriteria **baik**. Hal ini berarti evaluasi pembelajaran di SMK Negeri se-Kecamatan Lengkon dalam keadaan **baik**.

Skor kecenderungan pada setiap sub indikator proses belajar mengajar antara lain:

- a. Penelitian kelas untuk guru diperoleh rata-rata sebesar 3,456 dengan kategori baik
- b. Membuat dan menganalisa statistik nilai akademik siswa diperoleh rata-rata sebesar 3,907 dengan kategori baik
- c. Membuat dan menganalisa statistik data kesiswaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,784 dengan kategori baik
- d. Membuat dan menganalisa statistik kehadiran diperoleh rata-rata sebesar 4,291 dengan kategori sangat baik.

b. Skor Baku Variabel X dan Variabel Y

Sebuah data sebelum dapat dipergunakan untuk penganalisisan selanjutnya, sebuah data mentah haruslah diolah terlebih dahulu menjadi data baku atau skor mentah hasil perhitungan jawaban responden haruslah diubah menjadi skor baku.

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Berikut ini diperoleh skor mentah dan skor baku untuk variabel X dan variabel Y, yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan dan Pelatihan ICT (Variabel X)

Skor mentah variable X

95	127	124	114	80	117	134	115
109	116	117	111	116	109	130	93
85	91	121	120	124	98	117	127
114	114	91	121	117	111	103	133
96	115	109	108	89	88	118	121
112	120	99	112	127	93	120	125
116	111	102	87	117	136	124	112
114	87	120	95	90	126	107	80
95	114	117	89	118	109	121	117
95	115	102	108	91	122	107	

Skor baku variabel X, didapat dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Contoh penyelesaian data mentah variabel X responden 1

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s} = 50 + 10 \frac{(95 - 109,85)}{13,55} = 39,05 \approx 39$$

Dengan prosedur yang sama, maka data mentah variabel X (Pendidikan dan Pelatihan ICT) menjadi data baku, seperti terlihat pada tabel berikut:

39	63	60	53	28	55	68	54
49	54	55	51	54	49	65	38
32	36	58	57	60	41	55	63
53	53	36	58	55	51	45	67
40	54	49	49	35	34	56	58
52	57	58	52	63	38	57	61
54	51	44	33	55	69	60	52
53	33	57	39	35	62	48	28
39	53	55	35	56	49	58	55
39	54	44	49	36	59	48	

2. Penguasaan Teknologi Pembelajaran Guru

Skor mentah variable Y

79	130	128	94	72	132	125	123
85	123	129	129	128	111	118	88
84	88	121	123	128	106	132	131
113	113	82	121	132	102	93	130
77	119	85	98	83	79	121	121
122	123	89	109	130	86	119	117
128	129	82	62	94	131	128	109
113	62	123	80	80	128	93	72
96	113	124	83	121	99	121	129
80	119	85	98	82	127	99	

Skor baku variabel Y, didapat dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Contoh penyelesaian data mentah variabel Y responden 1

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s} = 50 + 10 \cdot \frac{(79 - 106,92)}{19,39} = 35,6 \approx 36$$

Dengan prosedur yang sama, maka data mentah variabel Y (Penguasaan Teknologi Pembelajaran Guru) menjadi data baku, seperti terlihat pada tabel berikut:

36	62	61	43	32	63	59	58
39	58	61	61	61	52	56	40
38	40	57	58	61	49	63	62
53	53	37	57	63	47	43	62
35	56	39	45	38	36	57	57
58	58	41	51	62	39	56	55
61	61	37	28	43	62	61	51
53	28	58	36	36	61	43	32
44	53	59	38	57	46	57	61
36	56	39	45	37	60	46	

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Pengujian uji normalitas distribusi data dilakukan untuk menentukan teknis analisis parametrik atau non parametrik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Adapun hasil pemeriksaan terhadap distribusi data ini adalah sebagai berikut:

1. Distribusi data variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan skor baku, diperoleh nilai rata-rata hitung (\bar{x}) untuk variabel X yaitu sebesar 50,09 dan simpangan baku (S) sebesar 9,97

Nilai-nilai yang diperoleh melalui perhitungan adalah :

- a. Rentang (R) = 41
- b. Banyaknya kelas (BK) = 7
- c. Panjang Kelas Interval (i) = 6

Dengan membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan = $k - 1 = 7 - 1 = 6$, maka diperoleh χ^2 tabel = 12,592, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, artinya distribusi data tidak normal

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, artinya data berdistribusi normal

Ternyata χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, atau $21,22 > 12,592$, maka

Data Pendidikan dan Pelatihan ICT di SMK Negeri Kecamatan Lengkong adalah berdistribusi Tidak normal. Uraian diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Variabel X

\bar{x}	S	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan
50,09	9,97	21,22	12,592	Tidak Normal

2. Distribusi data variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan skor baku, diperoleh nilai rata-rata hitung (\bar{x}) untuk variabel X yaitu sebesar 49,92 dan simpangan baku (S) sebesar 10,27

Nilai-nilai yang diperoleh melalui perhitungan adalah :

- d. Rentang (R) = 35
- e. Banyaknya kelas (BK) = 7
- f. Panjang Kelas Interval (i) = 7

Dengan membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan = $k - 1 = 7 - 1 = 6$, maka diperoleh χ^2 tabel = 12,592, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, artinya distribusi data tidak normal

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, artinya data berdistribusi normal

Ternyata χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, atau $58,56 > 12,592$, maka

Data Penguasaan Teknologi Pembelajaran Guru di SMK Negeri

Kecamatan Lengkong adalah berdistribusi Tidak normal. Uraian diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Variabel Y

\bar{x}	S	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan
49,92	10,27	58,56	12,592	Tidak Normal

B. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel, peneliti menggunakan rumus Korelasi Spearman Rank dengan pertimbangan bahwa semua data penelitian memiliki penyebaran berdistribusi tidak normal yang ditunjukkan melalui hasil uji normalitas, dengan umus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n - (n^2 - 1)}$$

Tabel 4.8
Tingkat Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y adalah $r_s = 0,849$ dapat dikategorikan pada korelasi **sangat kuat**.

2. Uji Signifikansi Korelasi (Uji t)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil Korelasi Pearson Product Moment tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 79$, uji satu pihak; $dk = 79-2 = 77$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $14,04 > 1,671$, maka H_0 ditolak, artinya Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dan pelatihan ICT terhadap penguasaan teknologi pembelajaran guru di SMK Negeri di Kecamatan Lengkong.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Artinya variabel pendidikan dan pelatihan ICT memberikan pengaruh terhadap penguasaan teknologi pembelajaran guru sebesar 72,08 % dan sisanya 27,92 % dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah hasil temuan dan hasil pengolahan data yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan pada rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan pada BAB I, karena masalah merupakan sesuatu yang perlu dipahami dan dicarikan jawabannya, supaya masalah dapat dijawab atau dipecahkan dengan baik maka masalah harus dirumuskan secara spesifik.

Hasil pengolahan data yang dilaksanakan oleh penulis, maka penulis akan memaparkan hasil penemuan-penemuan yang akan menjawab permasalahan-permasalahan yang diteliti. Adapun rumusan masalah yang diteliti diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pendidikan dan pelatihan ICT guru SMK Negeri di kecamatan Lengkong Bandung?
2. Bagaimana penguasaan teknologi pembelajaran guru SMK Negeri di kecamatan Lengkong Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan ICT terhadap penguasaan teknologi pembelajaran guru SMK Negeri di Kecamatan Lengkong Bandung?

Untuk lebih jelasnya maka penulis akan menjelaskan permasalahan di atas, maka penulis akan membahas sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Gambaran pendidikan dan pelatihan ICT guru SMK Negeri di kecamatan Lengkong Bandung.

Information Communications and Technology (ICT) mempunyai pengertian dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

ICT atau yang sering disebut dengan TIK adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang berkaitan dengan pemrosesan, pengelolaan dan transfer/ pemindahan informasi antara media menggunakan teknologi tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji kecenderungan rata-rata nilai dengan menggunakan *Weighted Means Score* (WMS), pelaksanaan pendidikan dan pelatihan ICT di SMK Negeri se-Kecamatan Lengkong diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,57 berada dalam kategori baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan ICT di SMK Negeri se-kecamatan Lengkong dalam keadaan baik.

Hal ini dapat dilihat pada indikator-indikator pendidikan dan pelatihan ICT yaitu: tujuan diklat ICT, penerapan metode pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penerapan prinsip-prinsip pembelajaran, materi pembelajaran, instruktur diklat dan evaluasi diklat.

Indikator tujuan diklat ICT memperoleh rata-rata sebesar 3,31, dengan sub indikator memahami teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan ICT dalam kegiatan belajar mengajar, mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Upaya untuk meningkatkan kualitas guru, kini masih belum maksimal. Untuk meningkatkan kualitas guru, setidaknya guru itu harus mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan program pengembangan SDM. Untuk meningkatkan kualitas dan daya saing suatu lembaga pendidikan yang perlu dibenahi adalah manusianya.

Seperti yang diungkapkan oleh Pheter Sheal (<http://batikyogya.wordpress.com>) ada 4 alasan utama mengapa program pendidikan dan pelatihan menjadi semakin penting:

- a. Perubahan yang cepat dalam teknologi serta tugas-tugas yang dilakukan oleh orang-orang.

- b. Kurangnya keterampilan-keterampilan langsung dan keterampilan jangka panjang.
- c. Perubahan-perubahan dalam harapan-harapan dan komposisi kerja
- d. Kompetensi dan tekanan-tekanan pasar demi peningkatan-peningkatan dalam kualitas produk-produk maupun jasa-jasa

Dengan mengikuti diklat ICT, guru dapat memahami teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar seperti memahami internet, memahami cara kerja komputer dan memahami cara kerja laptop, Setelah dilakukan penelitian, maka sub indikator memahami teknologi informasi dan komunikasi dalam belajar mengajar ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,599 dengan kategori baik.

Setelah memahami teknologi informasi dan komunikasi dalam belajar mengajar, sub indikator yang kedua adalah menggunakan ICT dalam kegiatan belajar mengajar. Keharusan guru dalam mendorong dan mendukung siswa kearah kreatif, pemanfaatan ICT mutlak dilaksanakan. Untuk itu peran guru sangat dibutuhkan demi keseimbangan penguasaan dan pengemasan informasi yang akan disajikan kepada siswanya. Maka sub indikator menggunakan ICT dalam kegiatan belajar mengajar ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,098 dengan kategori baik.

Sub indikator yang selanjutnya adalah mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu kunci fungsi ICT dalam pengajaran dan pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengembangan pelajar informasi keaksaraan. Guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan informasi keaksaraan dengan menyediakan peluang bagi mereka untuk menggunakan berbagai teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, audioconferencing, video dan lain sebagainya untuk mengumpulkan informasi. Mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi dan komunikasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,278 dengan kategori baik.

Indikator pendidikan dan pelatihan ICT yang kedua adalah penerapan metode pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,59 dengan sub indikator menggunakan metode *on the job training*, menggunakan metode *vestibule training*, menggunakan metode *apprenticeship training*, menggunakan metode *demonstration and example*, menggunakan metode *simulation*, menggunakan metode *classroom*.

Menggunakan metode *on the job training*, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri di kecamatan Lengkonng melibatkan guru-guru dari sekolah sebagai instruktur diklat. Sub

indikator ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,28 dengan kategori baik.

Menggunakan metode *vestibule training*, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan ICT di SMK Negeri di kecamatan Lengkong melibatkan lembaga lain sebagai instruktur diklat. Sub indikator ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,278 dengan kategori baik.

Menggunakan metode *apprecticeship training*, dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan ICT di SMK Negeri di kecamatan Lengkong, instruktur memberikan latihan kepada peserta diklat, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,949 dengan kategori baik.

Menggunakan metode *demonstration and example*, dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan ICT di SMK Negeri di kecamatan Lengkong, instruktur menyampaikan materinya melalui contoh, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,354 dengan kategori baik.

Menggunakan metode *simulation*, dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan ICT di SMK Negeri di kecamatan Lengkong, instruktur menyampaikan materinya melalui simulasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,089 dengan kategori baik.

Menggunakan metode *classroom*, dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan ICT di SMK Negeri di kecamatan Lengkon, instruktur menyampaikan materinya di ruang kelas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,62, dengan kategori sangat baik.

Indikator pendidikan dan pelatihan ICT yang ketiga adalah penggunaan media pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,56 yang terdiri dari sub indikator menggunakan komputer, menggunakan laptop, menggunakan LCD/infokus .

Instruktur menggunakan komputer ketika menyampaikan materi, memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,013 dengan kategori baik. instruktur menggunakan laptop ketika menyampaikan materi, memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,646 dengan kategori baik. dan menggunakan LCD/infokus ketika menyampaikan materi diklat diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,013 dengan kategori sangat baik.

Selain instruktur yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, pemanfaatan media pembelajaran pun sama pentingnya. Tanpa ada sarana yang memadai, proses diklat tidak akan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan ICT, media yang paling berperan penting adalah komputer, laptop dan LCD/infokus.

Indikator yang keempat adalah penerapan prinsip-prinsip pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,78 yang terdiri dari sub indikator menerapkan prinsip partisipasi, menerapkan prinsip pengulangan, menerapkan prinsip relevansi, menerapkan prinsip pengalihan, menerapkan prinsip umpan balik/ *feed back*.

Berpartisipasi aktif ketika proses diklat ICT berlangsung sangat diperlukan agar pemahaman terhadap materi yang diajarkan dapat dikuasai, menerapkan partisipasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,772 dengan kategori baik, dengan demikian guru-guru di SMK Negeri di Kecamatan Lengkong yang mengikuti diklat ICT berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran diklat ICT.

Menerapkan prinsip pengulangan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,684 dengan kategori baik, dengan demikian instruktur menyimpulkan materi yang telah disampaikan termasuk pada kategori baik.

Menerapkan prinsip relevansi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,747 dengan kategori baik. dengan demikian materi diklat ICT yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan guru-guru SMK Negeri di Kecamatan Lengkong dalam mengajar dapat dikategorikan baik.

Menerapkan prinsip pengalihan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,759 dengan kategori baik, dengan demikian guru-guru

SMK Negeri di Kecamatan Lengkong menerapkan hasil diklat ICT yang telah didapatkan setelah mengikuti diklat ICT dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat dikategorikan baik.

Menerapkan prinsip umpan balik/*feed back* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,949 dengan kategori baik. dengan demikian kegiatan diklat ICT menambah keterampilan guru-guru SMK Negeri di Kecamatan lengkong dengan kategori baik, ini terlihat dari diterapkannya hasil dari diklat ICT dalam kegiatan belajar mengajar.

Indikator yang kelima adalah materi pendidikan dan pelatihan ICT mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,65 yang terdiri dari sub indikator penyampaian materi diklat yang terdiri dari pengembangan *e-learning*, penyampaian materi diklat terdiri dari pengenalan internet, materi diklat yang terdiri dari program Microsoft power point, Microsoft word dan Microsoft excel.

Materi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan guru-guru agar dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat meningkatkan kemampuannya seiring dengan kemajuan teknologi.

Menurut Gunawan, (<http://miftahul-ulum.net>) mengatakan bahwa:

Di lapangan tenaga pendidik hanya banyak disugahi berbagai diklat, pelatihan dengan materi yang berkisar pada kurikulum, pakem, MBS dan materi lain yang berhubungan langsung dengan tugas guru di kelas. Jarang ada pelatihan guru yang bersifat pembekalan tentang suatu keterampilan

atau keahlian khusus, misalnya aplikasi TIK, padahal pelatihan seperti ini tidak kalah pentingnya dan bermanfaat untuk guru, terutama guru yang masih gagap teknologi.

Penyampaian materi diklat ICT yang terdiri dari pengembangan *e-learning* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,506 dengan kategori baik, dengan demikian instruktur memberikan materi tentang pengembangan *e-learning* dengan kategori baik. *e-learning* adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya internet, *e-learning* memungkinkan pembelajaran untuk belajar melalui computer di tempat masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran di kelas.

Penyampaian materi diklat ICT yang terdiri dari pengenalan internet mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,709 dengan kategori baik. dengan demikian instruktur memberikan materi tentang pengenalan internet dapat dikategorikan baik. internet adalah salah satu sarana untuk mengakses informasi dan melakukan komunikasi dalam waktu yang sangat singkat. Tujuan dari pengenalan internet adalah Memberikan kemampuan kepada peserta diklat agar dapat mencari informasi di internet, membuat dan mengoperasikan e-mail dan menggunakan yahoo messenger

Penyampaian materi diklat ICT yang terdiri dari pengenalan program Microsoft power point mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,57 termasuk dalam kategori baik. dengan demikian instruktur

memberikan materi tentang Microsoft power point dapat dikategorikan baik. tujuan dari materi ini adalah Memberikan kemampuan kepada peserta diklat agar dapat membuat bahan presentasi untuk pembelajaran yang menarik yang dilengkapi dengan animasi dan suara.

Penyampaian materi diklat ICT terdiri dari pengenalan program Microsoft word mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,797 dengan kategori baik, dengan demikian instruktur memberikan materi tentang program Microsoft word dapat dikategorikan baik. Tujuan dari penyampaian materi ini agar dapat membuat surat dengan berbagai bentuk format, dapat membuat tabel untuk menganalisis nilai dengan berbagai fungsi yang biasa digunakan, dapat memasukkan gambar dalam lembar kerja, dapat membuat grafik dari data yang sudah ada

Penyampaian materi diklat ICT yang terdiri dari Microsoft excel mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,595 dengan kategori baik, dengan demikian instruktur memberikan materi tentang Microsoft excel dapat dikategorikan baik. Tujuan dari penyampaian materi ini agar dapat membuat surat dengan berbagai bentuk format, dapat membuat tabel untuk menganalisis nilai dengan berbagai fungsi yang biasa digunakan, dapat memasukkan gambar dalam lembar kerja, dapat membuat grafik dari data yang sudah ada

Indikator yang keenam adalah instruktur diklat ICT mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,69 terdiri dari sub indikator kemampuan instruktur menyampaikan materi, kemampuan instruktur mengadakan interaktif. Peranan instruktur dalam pelaksanaan diklat sangat penting baik dalam penyampaian materi maupun keaktifan instruktur menghadapi peserta diklat.

Kemampuan instruktur menyampaikan materi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,633 dengan kategori baik. dengan demikian materi diklat yang disampaikan oleh instruktur dapat dipahami oleh para peserta dapat dikategorikan baik. kemampuan instruktur mengadakan interaktif mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,747 dengan kategori baik. dengan demikian keaktifan instruktur menghadapi peserta ketika proses diklat berlangsung dapat dikategorikan baik. salah satu contoh nya adalah dengan cara mengadakan tanya jawab ketika proses diklat berlangsung.

Indikator yang ketujuh adalah evaluasi diklat ICT memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,41 terdiri dari sub indikator bentuk evaluasi tertulis dan bentuk evaluasi praktek. Pelaksanaan evaluasi diklat melalui ujian tertulis mendapatkan nilai rata-rata sebesar 2,783 dengan kategori cukup. Dengan demikian pelaksanaan evaluasi secara ujian tertulis mendapatkan kategori cukup. Pelaksanaan evaluasi secara ujian praktek mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,949 dengan kategori baik. dengan demikian

pelaksanaan evaluasi diklat yang dilaksanakan melalui ujian praktek dikategorikan baik.

2. Penguasaan teknologi pembelajaran guru SMK Negeri di kecamatan Lengkong Bandung

Teknologi pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai bagian dari teknologi pendidikan, teknologi pembelajaran juga mempunyai pandangan bahwa pendidikan dan pembelajaran itu merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang harus diatur agar mempunyai fungsi yang optimal dalam mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran.

Teknologi pembelajaran dapat membawa guru dan para tenaga pendidik lainnya dalam melaksanakan tugasnya dengan cara-cara atau teknik yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan media atau alat bantu mengajar dengan cepat. Salah satu bentuk konsep teknologi pembelajaran adalah pemanfaatan atau penggunaan media sebagai sumber belajar dan alat bantu dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran pada hakekatnya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran.

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji kecenderungan rata-rata nilai dengan menggunakan *Weighted Means Score* (WMS), penguasaan teknologi pembelajaran guru SMK Negeri di

Kecamatan Lengkong diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,68. Setelah di konsultasikan dengan skala *Likert*, maka angka 3,68 berada dalam kategori baik. Dengan demikian dapat diartikan penguasaan teknologi pembelajaran guru SMK Negeri di Kecamatan Lengkong dapat dikategorikan baik.

Hal ini dapat dilihat pada indikator-indikator penguasaan teknologi pembelajaran guru yaitu: pengembangan kurikulum, proses belajar mengajar, manajemen kelas, evaluasi pembelajaran. yang setiap indikatornya termasuk dalam kategori baik.

Indikator pengembangan kurikulum memperoleh rata-rata sebesar 3,69 terdiri dari sub indikator membuat dan menyimpan bahan ajar/RPP dalam bentuk *soft file* dengan kategori baik. Dengan demikian membuat dan menyimpan bahan ajar/RPP dalam bentuk *soft file* dapat dikategorikan baik.

Bahan ajar RPP atau program tahunan berguna untuk merencanakan program pengajaran yang akan dilaksanakan sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana sesuai rencana yang telah dibuat. Bahan ajar terdiri dari pembuatan RPP dan pembuatan program tahunan. Penyimpanan bahan ajar dapat dalam bentuk *microsoft word* atau *microsoft excel*.

Indikator yang kedua adalah proses belajar mengajar memperoleh rata-rata sebesar 3,55 terdiri dari sub indikator melatih siswa dalam proses belajar mengajar, mengadakan simulasi proses

belajar mengajar, menjelaskan konsep melalui ilustrasi dan deskripsi, melatih konsep dan keahlian yang telah diajarkan melalui metode biasa.

Sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan, karena secara operasional gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Tugas guru sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan.

Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam tugasnya dengan menerapkan konsep teknologi pembelajaran dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan/ pembelajaran. Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah itu berupa komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan. Jika guru mempunyai sikap positif terhadap teknologi pembelajaran maka akan memberikan nilai tambah guru dalam hal mendesain program pembelajaran secara lebih sempurna, memanfaatkan sumber belajar, mendaya gunakan media pembelajaran secara optimal, mengelola kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya membantu mengatasi masalah pendidikan khususnya proses dan hasil pembelajaran siswa.

Melatih siswa dalam proses belajar mengajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,793 dengan kategori baik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memberikan pretest, midtest maupun post test untuk melatih pemahaman siswa. Dengan demikian melatih siswa dalam proses belajar mengajar dapat dikategorikan baik.

Mengadakan simulasi ketika proses belajar mengajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,506 dengan kategori baik. Agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan siswa, cara penyampaian materi dapat dilakukan dengan mengadakan simulasi, seperti penyampaian materi dengan cara melakukan permainan yang didalamnya ada hubungan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa dapat lebih mudah menerima materi. Dengan demikian mengadakan simulasi ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dikategorikan baik.

Menjelaskan konsep melalui ilustrasi dan deskripsi memperoleh nilai sebesar 3,413 dengan kategori baik. Belajar dengan menggunakan indera pandang dan indera pendengar tentu berbeda hasilnya dibanding jika siswa hanya belajar dengan menggunakan indera pandang saja atau indera pendengar saja. Sehingga semakin bervariasi penggunaan media sebagai alat bantu mengajar akan semakin besar kemungkinannya pembelajaran itu berhasil mencapai tujuan. Jadi pemanfaatan media secara tepat

akan berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran, yang pada akhirnya ikut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Melatih konsep dan keahlian yang telah diajarkan melalui metode biasa (*drill and practice*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,623 dengan kategori baik. Melatih konsep dan keahlian dapat melalui pemberian latihan-latihan kepada siswa atau dengan metode praktek. Seperti menugaskan siswa mencari informasi melalui internet atau menugaskan siswa untuk mengumpulkan tugas melalui *e-mail*. Dengan demikian melatih konsep dan keahlian yang telah diajarkan menggunakan metode *drill and practice* dapat dikategorikan baik.

Indikator yang ketiga adalah manajemen kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,54 terdiri dari sub indikator mengelola nilai dan data akademik, mengelola aktivitas pengajaran, mengelola bahan ajar/RPP.

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Menurut Dirjen Dikdasmen, (Johar Permana dan Sururi, 2005) yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan

peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Sub indikator mengelola nilai akademik dan data kesiswaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,683 dengan kategori baik. Setelah dilakukan penelitian, guru-guru SMK Negeri di Kecamatan Lengkung mengelola nilai akademik dan data kesiswaan dengan memanfaatkan ICT sehingga kemajuan yang dialami siswa dapat terlihat. Pengelolaan nilai dan data kesiswaan termasuk kedalam kategori baik.

Dalam penyampaian materi, guru tidak hanya terfokus kepada papan tulis dan spidol saja, seiring berkembangnya teknologi, guru-guru dapat mengembangkan penyampaian materi dengan cara menggunakan laptop atau komputer dengan membuat beberapa slide menggunakan LCD/ infocus sehingga siswa dapat lebih mudah mencerna penyampaian materi dari guru, setelah

dilakukan penelitian, sub indikator mengelola aktivitas pengajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,291 dengan kategori baik.

Mengelola bahan ajar/RPP mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,747 dengan kategori baik. Dengan adanya bahan ajar/RPP, guru akan lebih terarahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan tujuan yang ada dalam program akan terlaksana karena sudah terencana dengan baik.

Indikator yang keempat adalah evaluasi pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 3,93 terdiri dari sub indikator penelitian kelas untuk guru, membuat dan menganalisis statistik nilai akademik siswa, membuat dan menganalisis statistik data kesiswaan, membuat dan menganalisa statistik kehadiran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian memperoleh rata-rata nilai sebesar 3,456 dengan kategori baik.

Hasil belajar siswa dibuat dalam bentuk nilai oleh guru, untuk mengetahui kemajuan belajar siswa maka nilai tersebut harus di analisis, setelah dilakukan penelitian memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,907 dengan kategori baik. dengan demikian guru SMK

Negeri di kecamatan Lengkong termasuk dalam kategori baik dalam membuat dan menganalisa statistik nilai akademik siswa.

Selain nilai, data kesiswaan pun perlu dibuat dan di analisa untuk mengetahui latar belakang siswa, membuat dan menganalisa data kesiswaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,784 dengan kategori baik. dengan demikian guru-guru SMK Negeri di Kecamatan Lengkong dikategorikan baik dalam membuat dan menganalisa data kesiswaan.

Kehadiran siswa di kelas sangat berpengaruh terhadap penerimaan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga kehadiran sangat penting agar siswa mendapatkan pemahaman dari materi yang telah disampaikan. Setelah dilakukan penelitian, guru SMK Negeri di Kecamatan Lengkong memperoleh nilai sebesar 4,291 dengan kategori sangat baik.

3. Seberapa besar pengaruh pendidikan dan pelatihan ICT terhadap penguasaan teknologi pembelajaran guru SMK Negeri di Kecamatan Lengkong Bandung

Pengaruh merupakan akibat yang ditimbulkan dari suatu faktor kepada faktor lainya yang mengakibatkan faktor tersebut memperoleh dampak pengaruhnya. Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh pendidikan dan pelatihan ICT (variabel X) terhadap penguasaan teknologi pembelajaran guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kecamatan Lengkong diperoleh koefisien korelasi (hubungan) variable X dan Variabel Y sebesar 0,849. Hasil tersebut dapat dikategorikan pada korelasi sangat kuat yaitu 0,80 – 1,000. Hal ini memiliki arti bahwa pendidikan dan pelatihan ICT memiliki pengaruh yang kuat terhadap penguasaan teknologi pembelajaran guru.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan melakukan koefisien determinasi yaitu variable X (pendidikan dan pelatihan ICT) dengan variabel Y (penguasaan teknologi pembelajaran guru) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kecamatan Lengkong diperoleh hasil sebesar 72,08 %. Ini berarti variabel pendidikan dan pelatihan ICT memberikan pengaruh terhadap penguasaan teknologi pembelajaran guru sebesar 72,08 % dan sisanya 27,92 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam menguji keberartian koefisiensi korelasi diperoleh hasil dari perhitungan diketahui: Berdasarkan perhitungan diatas $\alpha = 0.05$ dan $n = 79$, uji satu pihak sehingga $dk = 79 - 2 = 77$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau $14,04 > 1,671$ maka H_0 ditolak, artinya Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dan pelatihan ICT terhadap penguasaan teknologi pembelajaran guru.